

**PERBEDAAN KARAKTERISTIK KEMAMPUAN KOORDINASI GERAK
BERDASARKAN USIA DAN JENIS KELAMIN SISWA DI SEKOLAH
DASAR NEGERI KECAMATAN AIR HANGAT BARAT**

TESIS



**GOVINDA NOZA PUTRA
NIM. 19199072**

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA S2 PROGRAM
PASCASARJANA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

**PERBEDAAN KARAKTERISTIK KEMAMPUAN KOORDINASI GERAK
BERDASARKAN USIA DAN JENIS KELAMIN SISWA DI SEKOLAH
DASAR NEGERI KECAMATAN AIR HANGAT BARAT**

TESIS



**GOVINDA NOZA PUTRA
NIM. 19199072**

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA S2 PROGRAM
PASCASARJANA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

ABSTRACT

Govinda Noza Putra, (2022). Differences in the Characteristics of Movement Coordination Ability Based on Age and Gender of Students in State Elementary Schools, Air Warm Barat District. Thesis: Postgraduate Sports Education Study Program, Faculty of Sport Science, Padang State University

The problem in this research is the low ability of movement coordination based on the age and gender of the students. This study aims to determine the Differences in the Characteristics of Movement Coordination Ability Based on Age and Gender of Students in State Elementary Schools, Air Warm Barat District.

This research was conducted using a 2 x 2 factorial design. Age and gender were the factor variables, while the characteristics of movement coordination ability were the dependent variables. The sample in this study were students at the State Elementary School, Air Warm Barat District, totaling 180 students from the age level 7 to 9 years and 10 to 12 years with male and female gender. The sampling method used in this study is a probability sampling technique. The data collection of motion coordination are: (1) balance beam (2) Eye-hand coordination, (3) sideways jumping, (4) moving sideways, and (5) Shuttle Throw. The motion coordination data obtained were then analyzed by statistical inferential 2 x 2 two-way ANOVA (two way ANOVA).

Based on the results of data analysis and interpretation of the results of the study, it shows that: (1) There are differences in the characteristics of the movement coordination ability of students aged 7 - 9 years with students aged 10 - 12 years. (2) There are differences in the characteristics of students' movement coordination abilities between male and female sexes. (3) There is a difference in the interaction between age and gender on the characteristics of the movement coordination ability, (4) The characteristics of the movement coordination ability of students aged 7 - 9 years have differences with the age of 10 - 12 years in the male sex, (5) Characteristics of the movement coordination ability of students aged 7 - 9 years has a difference with the age of 10 - 12 years in the female gender.

Keywords: Movement Coordination, Age, Gender

ABSTRAK

Govinda Noza Putra, (2022). Perbedaan Karakteristik Kemampuan Koordinasi Gerak Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Air Hangat Barat. Tesis: Program Studi Pendidikan Olahraga S2 Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan koordinasi gerak berdasarkan usia dan jenis kelamin Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Karakteristik Kemampuan Koordinasi Gerak Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Air Hangat Barat.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan faktorial 2×2 . Usia dan jenis kelamin adalah sebagai variabel faktor, sedangkan karakteristik kemampuan koordinasi gerak merupakan variabel terikat. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Air Hangat Barat yang berjumlah 180 orang siswa dari tingkatan umur 7 sampai 9 tahun dan 10 sampai 12 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*. Pengumpulan data koordinasi gerak yaitu: (1) *balance beam* (2) *Eye-hand coordination*, (3) *jumping sideway*, (4) *moving sideways*, dan (5) *Shuttle Throw*. Data koordinasi gerak yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan statistik inferensial ANOVA 2×2 dua jalur (*two way ANOVA*).

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan karakteristik kemampuan koordinasi gerak siswa usia 7 - 9 tahun dengan siswa usia 10 - 12 tahun. (2) Terdapat perbedaan karakteristik kemampuan koordinasi gerak siswa antara jenis kelamin laki-laki dengan jenis kelamin perempuan. (3) Terdapat perbedaan interaksi antara usia dan jenis kelamin terhadap karakteristik kemampuan koordinasi gerak, (4) Karakteristik kemampuan koordinasi gerak siswa usia 7 - 9 tahun memiliki perbedaan dengan usia 10 - 12 tahun pada pada jenis kelamin laki-laki, (5) Karakteristik kemampuan koordinasi gerak siswa usia 7 - 9 tahun memiliki perbedaan dengan usia 10 - 12 tahun pada pada jenis kelamin perempuan.

Kata Kunci: Koordinasi Gerak, Usia, Jenis Kelamin

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Govinda Noza Putra

NIM : 19199072

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

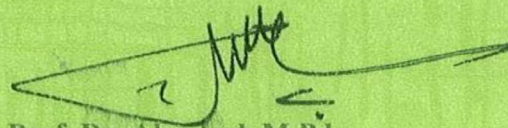
Prof. Dr. Syahrial Bakhtiar, M.Pd, CISTL.
NIP. 19621012 198602 1 002
Pembimbing



15/12-22

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,

Program Studi Pendidikan Olahraga S2
Koordinator,


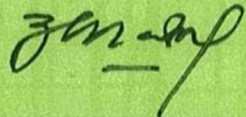
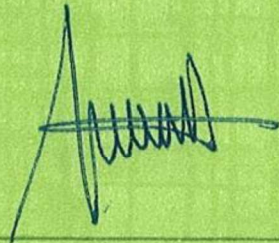


Prof. Dr. Alnedral, M.Pd.
NIP. 19600430 198602 1 001



Dr. Damrah, M.Pd.
NIP. 19610607 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS PENDIDIKAN OLAHRAGA S2**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Syahrial Bakhtiar, M.Pd, CISTL.</u> NIP. 19621012 198602 1 002 (Ketua)	 _____
2	<u>Dr. Masrun, M.Kes., AIFO.</u> NIP. 19631104 198703 1 002 (Anggota)	 _____
3	<u>Dr. Anton Komaini, S.Si., M.Pd</u> NIP. 19860712 201012 1 008 (Anggota)	 _____

Mahasiswa

Mahasiswa : Govinda Noza Putra
NIM. : 19199072
Tanggal Ujian : 21 November 2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa tesis dengan judul “Perbedaan Karakteristik Kemampuan Koordinasi Gerak Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Air Hangat Barat” adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain,dan arahan dari pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, November 2022
Yang membuat pernyataan



Govinda Noza Putra
NIM. 19199072

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ungkapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan kepada peneliti. Sehingga telah dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Perbedaan Karakteristik Kemampuan Koordinasi Gerak Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Air Hangat Barat”. Shalawat beserta salam teruntuk Nabi besar Muhammad SAW yang telah bersusah payah merubah peradapan manusia dari zaman Jahiliah kepada zaman yang berilmu pengetahuan pada saat sekarang ini. Proposal ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk melakukan sebuah penelitian pada program *Magister* Pendidikan di Program Studi Pendidikan Olahraga S2 Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penulisan proposal ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sebagai tanda hormat peneliti pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Ganefri, Ph.D. selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan di Universitas Negeri Padang.
2. Dr. Alnedral, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penulis untuk menyusun hasil penelitian ini.

3. Dr. Damrah, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Olahraga S2 Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama perkuliahan dan membantu dalam proses administrasi di Program Studi serta yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.
4. Prof. Dr. Syahrial Baktiar, M.Pd.,CISTI selaku pembimbing telah banyak memberikan kontribusinya baik secara moril maupun pemikiran dalam penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Masrun,M.Kes dan Bapak Dr. Anton Komaini, S.Si.,M.Pd sebagai penguji yang telah memberikan saran agar hasil penelitian ini lebih baik lagi.
6. Seluruh dosen dan petugas tata usaha di lingkungan Program Studi S2 Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dan memberi petunjuk diberbagai bidang disiplin ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Teristimewa kepada Kedua Orang Tua serta keluarga yang berjuang melalui do'a, yang telah mencurahkan kasih sayang, dan memberikan motivasi baik secara moril maupun materil demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan hasil penelitian dan studi ini.
8. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Olahraga S2 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang selalu memberi dukungan, semangat, dan gagasan dalam penyusunan hasil penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penyelesaian proposal penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, baik berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Penulis sangat menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis.

Padang, November 2022

Peneliti;

Govinda Noza Putra
NIM. 19199072

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Defenisi Koordinasi Gerak.....	12
2. Umur	24
3. Jenis Kelamin	25
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Konseptual	39
D. Hipotesis Penelitian.....	41

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Metode dan Desain Penelitian	42
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
	C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	43
	D. Jenis dan Sumber Data	47
	E. Instrumen Penelitian	47
	F. Teknik Pengumpulan Data	48
	G. Teknik Analisis Data	54
	H. Hipotesis Statistik.....	54
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data	56
	B. Pengujian Persyaratan Analisis	69
	C. Pengujian Hipotesis.....	71
	D. Pembahasan Hasil Penelitian	77
	E. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	88
	B. Saran.....	89
	DAFTAR PUSTAKA	91
	LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rancangan Penelitian <i>by Level 2 x 2</i>	42
Tabel 2. Populasi Penelitian.....	43
Tabel 3. Pembagian Sampel Penelitian	45
Tabel 4. Pembagian Sampel Penelitian.....	46
Tabel 5. <i>Descriptive Statistics</i> Dependent Variable: Kemampuan koordinasi gerak	57
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemampuan koordinasi gerak Siswa Kelompok Usia 7 – 9 tahun Secara Keseluruhan (A_1)	58
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kemampuan koordinasi gerak Siswa Kelompok Usia 10 - 12 tahun Secara Keseluruhan (A_2)	60
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kemampuan koordinasi gerak Siswa Kelompok Usia 7 - 9 tahun dan Pada jenis kelamin laki-laki (A_1B_1)	62
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kemampuan koordinasi gerak Siswa Kelompok Usia 10 - 12 tahun dan Pada jenis kelamin laki-laki (A_2B_1)	64
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kemampuan Koordinasi Gerak Siswa Kelompok Usia 7 - 9 tahun pada Jenis Kelamin Perempuan (A_1B_2)	66
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kemampuan koordinasi gerak Siswa Kelompok Usia 10 - 12 tahun pada jenis kelamin perempuan (A_2B_2)	68
Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data (Koordinasi gerak)	70
Tabel 13. Uji Homogenitas Varians Kelompok Data Levene's Test of Equality of Error Variances (a)	71
Tabel 14. Rangkuman Hasil Perhitungan ANOVA 2 x 2 (<i>Tests of Between-Subjects Effects</i>)	72
Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Lanjut ANOVA	73
Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Lanjut ANOVA	74
Tabel 17. Hasil Uji Lanjut ANOVA dengan Uji Tukey	75

Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji Lanjut ANOVA dengan Uji Tukey	76
Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji Lanjut ANOVA dengan Uji Tukey	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Perkembangan kemampuan anak laki-laki dan perempuan.....	29
Gambar 2. Pelaksanaan <i>balance beam</i>	49
Gambar 3. Pelaksanaan tes <i>eye-hand coordination</i>	50
Gambar 4. Pelaksanaan tes <i>jumping sideway</i>	51
Gambar 5. Pelaksanaan tes <i>moving sideway</i>	52
Gambar 6. Pelaksanaan tes <i>shuttle throw</i>	53
Gambar 7. Histogram Frekuensi Skor Kemampuan koordinasi gerak Siswa Kelompok Usia 7 - 9 tahun Secara Keseluruhan (A ₁)	59
Gambar 8. Histogram Frekuensi Skor Kemampuan koordinasi gerak Siswa Kelompok Usia 10 – 12 Tahun Secara Keseluruhan (A ₂)	61
Gambar 9. Histogram Frekuensi Skor Kemampuan Koordinasi Gerak Siswa Kelompok Usia 7 - 9 Tahun pada Jenis Kelamin Laki-Laki (A ₁ B ₁)	63
Gambar 10. Histogram Frekuensi Skor Kemampuan koordinasi gerak Siswa Kelompok Usia 10 - 12 tahun dan Pada jenis kelamin laki-laki (A ₂ B ₁)	65
Gambar 11. Histogram Frekuensi Skor Kemampuan Koordinasi Gerak Siswa Kelompok Usia 7 - 9 Tahun pada Jenis Kelamin Perempuan Secara Keseluruhan (A ₁ B ₂)	67
Gambar 12. Histogram Frekuensi Skor Kemampuan Koordinasi Gerak Siswa Kelompok Usia 10 - 12 Tahun pada Jenis Kelamin Perempuan (A ₂ B ₂)	69
Gambar 13. Interaksi usia dan jenis kelamin terhadap kemampuan koordinasi gerak	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Mentah Penelitian	94
Lampiran 2. Uji Persyaran Analisis	105
Lampiran 3. Uji Hipotesis	108
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian	110
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan modern saat ini manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan olahraga, baik untuk meningkatkan prestasi maupun kebutuhan dalam menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang sistem Keolahragaan Nasional pada pasal 1 ayat (22) menjelaskan bahwa: “Pembinaan dan Pengembangan Keolahragaan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan Keolahragaan.”.

Berdasarkan Kutipan di atas menjelaskan bahwa melalui pembinaan olahraga berarti pemerintah telah berupaya menyiapkan pedoman untuk membina dan mengembangkan olahraga prestasi di Indonesia. Pembinaan yang dilakukan hendaklah dilaksanakan mulai dari tahap pengenalan, pemantauan, pemanduan serta pengembangan bakat pada atlet muda yang potensial (Bakhtiar, Syahputra, et al., 2020).

Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas adalah, melalui pendidikan olahraga. Terutama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang berlandaskan pada pendidikan nasional, yang mampu menggali potensi diri siswa didik dalam bentuk pemerataan kesempatan pendidikan dalam program wajib belajar 9 tahun. Yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diarahkan dengan cara meningkatkan kualitas manusia seutuhnya.

Hal ini sesuai dengan tujuan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) menegaskan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mencerdaskan, kepribadian dan kerampilan yang berlandaskan pada kekuatan spiritual keagamaan, yang mencakup didalamnya akhlak yang mulia. Hal ini dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran disekolah pada peserta didik dalam upaya pengembangan potensi dirinya, sehingga mereka menjadi manusia trampil, mandiri dan berguna bagi kehidupan pribadinya, orang lain, bangsa dan negara. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu”. Artinya pendidikan tersebut didapatkan seseorang dari hasil interaksi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik.

Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan bekal kepada siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum SD dapat dikelompokkan yaitu program pendidikan umum, program pendidikan, akademis, dan program pendidikan keterampilan. Pada masa siswa-siswa sering disebut masa *kreatif*, yaitu masa dalam

rentang kehidupan yang menentukan apakah siswa-siswa menjadi pencipta karya baru.

Diharapkan pembinaan olahraga di sekolah dapat menjadi wadah bagi peserta didik yang berbakat dan menggemari cabang olahraga untuk mencapai prestasi. Bakat adalah kemampuan genetik yang diperoleh oleh individu dalam suatu populasi yang terbatas. Kemampuan yang terbatas ini merupakan suatu unsur atau aspek yang unggul dari seseorang dibandingkan dengan teman sebayanya atau orang lain, sehingga akan menggambarkan adanya perbedaan yang signifikan dari masing-masing mereka (Pion et al., 2015). Berdasarkan penjelasan ini, dalam mencari peserta didik yang memiliki bakat yang baik dalam berolahraga, perlu sebuah metode dan sistem yang jelas dan diyakini bisa melahirkan atlet usia dini yang diharapkan. Selain itu, perlu diketahui unsur-unsur yang mendukung dalam memiliki bakat yang baik.

Koordinasi gerak dasar siswa sekoalah dasar didefinisikan sebagai interaksi yang harmonis dan ekonomis dari otot, kerangka, sistem saraf dan sensorik yang bertujuan untuk menghasilkan tindakan gerak dasar yang tepat dan seimbang, serta disesuaikan reaksi terhadap berbagai situasi (Santos et al., 2020). Perkembangan koordinasi gerak dasar selama tahun-tahun prasekolah ditandai dengan, peningkatan individu secara keseluruhan yang cukup besar dalam menguasai tantangan gerak dasar. Sebagian kecil siswa menunjukkan masalah koordinasi gerak dasar seperti, tidak mampu menunjukkan rutinitas sehari-hari dalam menggambar serta menulis (Sarmiento & Lau, 2020). Kualitas gerakan telah digambarkan sebagai identifikasi dari kompensasi fungsional tubuh, serta gangguan gerakan kontrol melalui transisi

seperti; jongkok, duduk, dan berdiri, atau gerakan dinamis seperti, berjalan, berlari, dan melompat) (Bakhtiar, S, Famelia, R., & J Goodway, j. D., 2019; Whittaker et al., 2017).

Banyak studi mengatakan bahwa kemampuan koordinasi gerak tidak bisa didapatkan dengan sendirinya, walaupun anak-anak punya waktu cukup untuk beraktifitas fisik, akan tetapi koordinasi peserta didik akan berkembang jika diajarkan secara benar. Namun kenyataannya pemahaman yang cukup untuk bagaimana mengajar dan melatih koordinasi ini kurang dikuasai dengan baik oleh guru-guru penjas, orang tua, serta pelatih usia dini. Banyak dikeluhkan pada usia remaja, banyak anak dan remaja yang tidak gemar untuk mengikuti berbagai cabang olahraga, hal ini disebabkan mereka tidak memiliki kemampuan koordinasi gerak yang baik. Kemampuan koordinasi adalah salah satu menentukan anak better mover (memiliki kualitas gerak yang baik) dan aspek dalam mendeteksi anak yang berpotensi dimasa yang akan datang dalam olahraga (Pion, 2017).

Perkembangan gerak mengacu pada proses perubahan dalam gerakan yang terus menerus dan berkaitan dengan usia serta juga dibedaka oleh interaksi antar individu, lingkungan, dan tugas yang mendorong perubahan ini (Nancy et al., 2005;Bakhtiar, 2014). Oleh sebab itu, siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Air Hangat Barat, diharapkan memiliki kemampuan koordinasi gerak yang berkembang secara baik. Namun, hasil pengamatan membuktikan sebagai fakta bahwa, beberapa siswa dalam pembelajaran PJOK masih kurang ketika melakukan koordinasi gerak, seperti dalam berlari, berjalan, melompat, dan melempar yang sesuai dengan

perkembangan seusiannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan di beberapa sekolah terlihat bahwa sebagian anak ada yang berlari tidak mengayunkan tangan, pada saat berjalan anak banyak yang menggesekkan kakinya dan ada sebagian anak berjalan seperti mengangkang, pada saat melempar anak terlalu banyak kesalahan seperti melempar dengan tangan kanan, sedangkan posisi kaki kanan didepan, dan ada sebagian anak yang posisi kaki kiri dan kanan sejajar seperti berdiri. Pada saat menangkap bola anak banyak yang tidak pas, bola selalu memantul berbagai arah. Saat melakukan lemparan yang seharusnya objek yang dilempar membentuk parabola, tetapi anak melempar dengan posisi lurus tajam kebawah, sehingga membuat jangkauan lemparan anak berjarak dekat. Sehingga yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan koordinasi gerak siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Air Hangat Barat.

Fakta di atas jelas bahwa, kemampuan koordinasi gerak gerak dasar yang dimiliki siswa, belum sesuai yang diharapkan. Artinya masih banyak siswa yang memiliki masalah dalam kemampuan koordinasi gerak gerak dasarnya. Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan serta beberapa hasil penelitian selain kemampuan koordinasi yang baik dan usia, dan jenis kelamin berpengaruh terhadap pengalaman gerak anak yang mengacu pada kualitas gerakan yang ditampilkan. Semua variabel yang telah penulis paparkan tersebut memiliki perbedaan dan hubungan dengan bakat anak.

Usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat

dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama. Dalam kamus Merriam-Webster usia dijelaskan sebagai periode sezaman dengan masa hidup seseorang atau dengan kehidupan aktifnya. Pertambahan usia anak akan diikuti dengan perkembangan imajinasi, kemampuan mengingat dan mengantisipasi yang dapat mempengaruhi terjadinya reaksi-reaksi emosional (Sitorus, 2016). Hal ini dapat dikatakan bahwa dengan bertambahnya usia, akan diikuti oleh pertumbuhan otak dan seluruh susunan saraf sehingga dapat mempengaruhi aspek perkembangan anak, salah satunya adalah kemampuan mental. Oleh karena itu, dengan adanya bertambahnya usia, kemampuan untuk memilah informasi pun menjadi semakin meningkat (Harmono, 2014).

Pembelajaran koordinasi gerak telah menggambarkan perbedaan teknik lemparan yang dominan pada usia 6, 10 dan 14 tahun khususnya dalam koordinasi lengan pada saat melempar dalam gerakan rotasi. Jika perbedaan teknik di seluruh usia konsisten dengan perubahan yang terjadi selama pembelajaran koordinasi gerak, lemparan tidak dominan pada usia dewasa dibandingkan usia 6, 10 dan 14 tahun. Beberapa penelitian menemukan hubungan bahwa, teknik lemparan yang lebih buruk dari lengan, tidak dominan disebabkan oleh lingkungan praktik dan pengalaman melempar yang relevan, tetapi disebabkan oleh perbedaan usia. Oleh sebab itu, dapat diartikan bahwa perbedaan usia memberikan hubungan yang berbeda dalam koordinasi gerak (Palmer et al., 2021).

Jenis kelamin merupakan perbedaan yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan berdasarkan anatomi fisiologis yang mereka miliki. Menurut Unicef

(2017) gender adalah sifat perempuan dan laki-laki. Gender adalah karakteristik pria dan wanita yang terbentuk dalam masyarakat. Sementara itu, seks atau jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara pria dan wanita. Perbedaan biologis tersebut dapat dilihat dari alat kelamin serta perbedaan genetic. Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa anak laki-laki lebih aktif secara fisik daripada anak perempuan selama tahun-tahun prasekolah (Matarma et al., 2020).

Selain itu, dari kemampuan melempar jenis kelamin laki- laki dari usia 6 hingga 13 tahun lebih baik dibandingkan dengan anak perempuan pada usia yang sama (Živanović et al., 2018). Melihat peningkatan jumlah perbedaan dalam kemampuan melempar, pada tingkat perkembangan tertentu, hanya anak laki-laki yang meningkatkan keterampilannya, sedangkan anak perempuan mengalami stagnasi atau menjadi lebih buruk. Perbedaan kemampuan antara anak laki-laki dan perempuan juga diperbedaani oleh lingkungannya, karena anak laki-laki lebih banyak mendapatkan kesempatan bermain di usia dini dari pada anak perempuan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas peneliti berkeinginan untuk ikut berpartisipasi memecahkan perpernyataanan di atas, melalui penelitian untuk melihat perbedaan karakteristik kemampuan koordinasi gerak siswa Sekolah Dasar berdasarkan umur dan jenis kelamin. Dengan harapan temuan ini penting bagi guru pendidikan jasmani, membantu mereka untuk menentukan strategi yang lebih efisien untuk mengembangkan bakat siswa dari sisi koordinasi gerak dasar.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi masalah seperti: Faktor komponen kondisi fisik, kondisi fisik adalah syarat utama untuk sukses dalam gerak, seperti daya tahan, kekuatan, kecepatan dan kelentukan. Metode pembelajaran juga ikut mempengaruhi kemampuan koordinasi gerak gerak dasar yang dimiliki siswa, karena dengan program pembelajaran yang tidak maksimal maka siswa tidak dapat menguasai keterampilan kemampuan gerak dasar yang dimiliki.

Sarana prasarana sekolah juga hal yang penting dalam proses pencapaian kemampuan gerak dasar. Sarana prasarana yang lengkap akan memacu semangat peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kurangnya partisipasi siswa-siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, juga dapat mempengaruhi kemampuan koordinasi gerak motorik siswa ketika belajar gerak. Efek gabungan dari karakteristik siswa dan faktor lingkungan (wilayah geografis) tempat tinggal serta konteks sekolah) menjadi perbedaan koordinasi gerak yang dimiliki siswa.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi koordinasi gerak anak adalah faktor budaya. Pada kehidupan masyarakat sehari-hari anak perempuan selalu diberikan tugas yang identik dengan pekerjaan rumah tangga seperti membantu ibunya memasak, mencuci baju dan mencuci piring. Berbeda dengan anak laki-laki yang bebas bermain dan beraktivitas fisik. Sehingga kebiasaan tersebut membuat anak laki-laki lebih cenderung gerak dasarnya lebih baik dari anak perempuan. Dengan demikian faktor budaya ini sangat menentukan tingkatan koordinasi gerak motorik

anak hingga anak menginjak usia remaja hingga dewasa nantinya. Jika anak sudah terbiasa sejak dini maka kebiasaan tersebut akan sulit untuk dirubah. Selain itu, umur, jenis kelamin dan lokasi sekolah menunjukkan perbedaannya terhadap kemampuan koordinasi gerak anak-anak.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan penelitian sebagaimana diidentifikasi di atas, maka penelitian yang akan dilakukan dibatasi pada variabel kemampuan koordinasi gerak, jenis kelamin dan umur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, yang merupakan turunan dari masalah dan identifikasi masalah maka, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan karakteristik kemampuan koordinasi gerak berdasarkan usia siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Air Hangat Barat?
2. Apakah terdapat perbedaan karakteristik kemampuan koordinasi gerak berdasarkan jenis kelamin siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Air Hangat Barat?
3. Apakah terdapat interaksi antara usia dan jenis kelamin siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Air Hangat Barat?
4. Apakah terdapat perbedaan karakteristik kemampuan koordinasi gerak berdasarkan usia 7 sampai 9 tahun dengan 10 sampai 12 tahun jenis kelamin laki-laki siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Air Hangat Barat?

5. Apakah terdapat perbedaan karakteristik kemampuan koordinasi gerak berdasarkan usia 7 sampai 9 tahun dengan 10 sampai 12 tahun jenis kelamin perempuan siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Air Hangat Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diajukan sebelumnya, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis, mengetahui atau mengungkapkan hal berikut ini:

1. Perbedaan karakteristik kemampuan koordinasi gerak berdasarkan usia siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Air Hangat Barat.
2. Perbedaan karakteristik kemampuan koordinasi gerak berdasarkan jenis kelamin siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Air Hangat Barat.
3. Interaksi antara usia dan jenis kelamin siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Air Hangat Barat?
4. Perbedaan karakteristik kemampuan koordinasi gerak berdasarkan usia 7 sampai 9 tahun dengan 10 sampai 12 tahun jenis kelamin laki-laki siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Air Hangat Barat.
5. Perbedaan karakteristik kemampuan koordinasi gerak berdasarkan usia 7 sampai 9 tahun dengan 10 sampai 12 tahun jenis kelamin perempuan siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Air Hangat Barat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

- 1 Secara teoretis, penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya khasanah keilmuan, terutama tentang perbedaan karakteristik kemampuan koordinasi gerak berdasarkan usia dan jenis kelamin siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Air Hangat Barat.
- 2 Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh:
 - a) Peneliti sendiri untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Megister Pendidikan Olahraga S2 pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
 - b) Guru PJOK, Penelitian ini bermanfaat dalam rangka berbagi informasi dan sebagai sarana menganalisis bakat siswa dalam aktivitas olaharag yang digeluti.
 - c) Bagi Program Magister Pendidikan Olahraga S2. Menambah dan memperkaya penelitian di Universitas Negeri Padang, khususnya pada Program Magister Pendidikan Olahraga S2 tentang perbedaan karakteristik kemampuan koordinasi gerak siswa Sekolah Dasar berdasarkan umur, dan jenis kelamin.